

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN EVALUASI
PROGRAM PEMBELAJARAN DI PIBI SURABAYA**

TIM PENGUSUL:

Lusiana Prastiwi, S.Si., M.Si	NIDN : 0719028702
Dr. Sulis janu Hartati, MT	NIDN : 0722016401
Imron Amrullah, S.Pd., M.Pd	NIDN : 0705048907

**UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Guru dalam Mempersiapkan Evaluasi Program Pembelajaran di PIBI Surabaya
2. Nama Mitra : PIBI Surabaya
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Lusiana Prastiwi, S.Si. M.Si
 - b. NIDN : 0719028702
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Pendidikan Matematika
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika
 - f. Alamat surel/email : lusiana.prastiwi@unitomo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/
Bidang Keahlian : Dr. Sulis Janu Hartati, M.T/ Media Pembelajaran
 - c. Nama Anggota II/
Bidang Keahlian : Imron Amrullah, S.Pd., M.Pd. M.Si./Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - d. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 2 orang
Indah Septi Pratiwi (2017210018)
Norma Khoirunnayah (2018210015)
5. Luaran : Surat Keterangan telah menyelesaikan Pengabdian Masyarakat
6. Waktu Pelaksanaan : 2 Bulan (Agustus-September)
7. Biaya Total : Rp. 2.000.000
 - Fakultas : Rp. 2.000.000

Mengetahui,
Dekan



Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd.
NPP 92.01.1.094

Surabaya, 20 September 2019
Ketua Tim Pengusul,

Lusiana Prastiwi, S.Si. M.Si
NPP 13.01.1.434

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian



Dr. Eadiar Kurnia Hartati, M.P.
NPP 95.01.1.198

HALAMAN PENGESAHAN

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	4
BAB II Target dan Luaran.....	5
BAB III Metode Penelitian.....	8
BAB IV Hasil dan Luaran.....	12
BAB V Penutup.....	17
Daftar Pustaka.....	18
Lampiran	

Ringkasan

Pengabdian ini memiliki beberapa hal yang menjadi pokok, yaitu *pertama*, persentase absensi siswa sangat menurun saat jam ke-4 dan ke-5 pelajaran karena waktu mereka sangat singkat dan latar belakang mereka sebagai pengusaha; *kedua*, sikap siswa selama pembelajaran kurang aktif dan monoton, bahkan mengantuk karena hanya mendengarkan ceramah dari tutor; *ketiga*, tutor masih menggunakan gaya pembelajaran lama dengan metode ceramah, sehingga dengan perbaikan bahan ajar dan satuan pembelajaran bagi tutor untuk mengajar. Setelah mendapat pendampingan dalam merumuskan evaluasi, maka ada peningkatan keaktifan dan metode yang kreatif terhadap proses belajar mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Saat ini, dunia kecantikan bidang perawatan wajah maupun tubuh menjadi sangat trend di dunia bisnis. Bagi seorang Entrepreneur, mempunyai budget lebih, serta menyukai bidang tsb trend ini dapat dijadikan lahan bisnis yang subur, sebagai penghasilan utama ataupun usaha tambahan, Seorang Entrepreneur yang serius dan suka bekerja keras meskipun dalam kondisi sibuk, dan waktu yang terbatas, tetapi mereka pantang menyerah.

Upaya mewujudkan hal tersebut, seseorang harus memiliki sertifikat kompetensi yang harus dilampirkan dalam persyaratan pendirian usaha tersebut. Sehingga mereka mengambil sekolah / kursus di lembaga khusus kecantikan wajah dan tubuh. Salah satu lembaga tersebut adalah PIBI (Pacific International Beauty Institute), yaitu sebuah LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) Tata Kecantikan Kulit dan SPA yang telah berdiri sejak th 1967, memiliki akreditasi dari Diknas (th 2016). Di LKP PIBI terdapat beberapa program, diantaranya program pembelajaran kecantikan international dari CIBTAC dari London (th 2007) dan CIDESCO dari Zurich (th 1997). Salah satu program dari CIBTAC adalah *Body Massage*.

Kelas *Body Massage* ini banyak diminati karena kebutuhan dunia kerja dan konsumen yang sangat besar di dunia akan massage tubuh. Dalam program *Cibtac*, kelas ini berlangsung selama 12 hari dari pagi-sore (08.30-16.30 WIB). Peminat juga berasal dari banyak kalangan terutama dokter dan pebisnis dengan kesibukan mereka karena latar belakang siswa tersebut, seringkali LKP PIBI mempunyai banyak kendala dan masalah, diantaranya sering absennya para siswa dari jadwal belajar dan nilai yang kurang memuaskan saat test berlangsung. Oleh karena itu, untuk menaungi dan memperbaiki permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat melaksanakan program agar siswa diharapkan dapat menyelesaikan satu sesi program pembelajaran dengan tuntas dan dapat menerima dalam waktu yang lebih singkat. LPKS PIBI harus melakukan evaluasi permasalahan, agar dapat mendesain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, instruktur dan karakteristik peserta didik.

Upaya mendapatkan hasil beberapa rumusan evaluasi permasalahan pembelajaran, perlu mengidentifikasi masalah yang dapat dikaji serta menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan agar dapat merancang kebutuhan program pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, serta bagaimana menciptakan, menggunakan, dan mengelola sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kondisi atau data perlu dilakukan evaluasi untuk memahami secara menyeluruh, mengenai bagaimana program agar dibuat, berjalan sesuai standar yang diharapkan.

Situasi tersebut memberikan peluang untuk mengevaluasi teradap program pembelajaran lama LKP PIBI dapat digunakan di LPKS PIBI, sistem pembelajaran dan program pembelajaran lama LKP PIBI dapat dijalankan bagi pesertra didik untuk menjadi SDM dan *micro-entrepreneur* kecantikan kulit yang professional, serta kompetensi peserta didik dapat memahami pengetahuan pelajaran science, juga dapat mengintegrasikan pada saat praktek, melakukan keterampilan dengan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan dapat bekerjasama dengan standar yang tinggi, serta memiliki keterampilan berkomunikasi.

Beberapa pernyataan di atas, memberikan peluang untuk memperbaiki sistem yang ada agar diubah dan harus membuat/mendesain program, sistem pembelajaran baru bagi LPKS PIBI untuk menghasilkan peserta didik yang profesional pada usaha kecantikan atau sebagai *micro-entrepreneur* dalam dunia kecantikan kulit yang profesional. Oleh sebab itu, guru atau instruktur harus memiliki kemampuan yang dapat mengembangkan materi serta mendisain metode pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknologi untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan sekolah mitra sebagai berikut:

1. Membutuhkan pengembangan pengajaran yang efektif dan kreatif bagi guru PIBI Surabaya.
2. Membutuhkan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa PIBI Surabaya.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Bagi seorang *entrepreneur* yang memiliki materi lebih serta menyukai bidang tersebut, hal ini dapat dijadikan lahan bisnis yang subur sebagai penghasilan utama ataupun usaha tambahan. Seorang *Entrepreneur* yang serius dan suka bekerja keras meskipun dalam kondisi sibuk, sehingga waktu yang dimiliki terbatas, tapi pantang menyerah, untuk mewujudkan bisnis di bidang Kecantikan wajah dan tubuh terutama *body massage* akan mengupayakan dengan segala cara. Oleh sebab itu, *study* di bidang tersebut di Lembaga pendidikan yang terpercaya, salah satunya adalah PIBI (Pacific International Beauty Institute) berperan mempersiapkan semua orang agar siap menghadapi dunia kerja sebagai tenaga kerja profesional atau menjadi pengusaha baru yang dapat bersaing secara internasional.

Program yang banyak diminati kalangan ini adalah *Body massage* dari CIBTAC-London. Program ini sudah berjalan dari tahun 1997 dengan waktu pembelajaran selama 12 hari dari pagi-sore (08.30-16.30). Sedangkan para siswa peminat program ini adalah kalangan pengusaha atau karier yang memiliki waktu yang sangat singkat dan memiliki keinginan agar mampu mempelajari materi yang ada dengan cepat serta mengharapkan kelulusan dengan nilai yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk implementasi system pembelajaran dalam mendukung

perbaikan bagi guru dan siswa dalam proses menyampaikan dan menerima materi setiap pertemuan.

Langkah evaluasi penelitian dirumuskan berdasarkan 4 komponen CIPP konteks, input, proses, dan produk. Program pembelajaran memiliki beberapa profil. Pertama, latar belakang siswa tidak sesuai dengan karakteristik populasi. Kedua, kurangnya waktu yang dimiliki oleh siswa. Ketiga, fasilitas dan instrumen pendukung pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran lama. Sedangkan implementasi rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang membutuhkan cara pembelajaran kreatif yang dapat dilakukan sendiri di rumah atau di lembaga kursus dengan waktu yang singkat.

B. Luaran yang Direncanakan

Berdasarkan situasi di atas, dapat diambil beberapa bagian antara lain; pertama, presentase terbesar adalah absennya siswa saat jam pelajaran siang (jam-4 dan jam-5). Hal ini dipengaruhi oleh sibuknya mereka dalam mengatur waktu, karena dilatarbelakangi oleh status sebagai pengusaha; kedua, siswa lebih banyak tidak aktif, hanya mendengarkan dan mengikuti petunjuk tutor. Hal ini karena model pengajaran tutor masih model lama yaitu ceramah dan media ajar yang digunakan kurang atraktif. Sehingga perlu dibuat media pembelajaran yang atraktif yang bisa membuat siswa lebih aktif, mudah diterima dan perlu adanya perbaikan media ajar serta cara mengajar. Sesuai dengan data absensi, menunjukkan bahwa siswa ingin mendalami pelajaran dengan lebih singkat agar tidak meninggalkan waktu kerja mereka sebagai pengusaha dengan

cara mempersingkat waktu pelajaran dan bisa dipelajari sendiri di rumah dengan mudah. Sehingga memungkinkan kami untuk memadatkan waktu pelajaran yang aslinya 12 hari menjadi 6 hari pengajaran.

Waktu pelajaran yang dipersingkat menjadi 6 hari, hal ini dapat ditunjukkan pada pihak sekolah untuk memperbaiki bahan ajar dan cara mengajar tutor. Sehingga bukan tutornya saja yang aktif, tapi siswa sendiri harus aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini, antara lain: pertama, bahan ajar presentasi yang lebih atraktif dan tugas yang dalamnya berisi lembar tugas yang menuntut siswa untuk aktif; ketiga, prosedur mengajar bagi tutor untuk menuntut siswa agar aktif.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Upaya untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar, maka dilakukan evaluasi secara kuantitatif untuk data absensi siswa, kualitatif untuk menilai sikap siswa selama pengajaran berlangsung. Evaluasi yang digunakan adalah Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 komponen yang diuraikan sebagai berikut:

A. Evaluasi konteks

Siswa-siswi PIBI yang terdiri dari Para dokter, pebisnis, dan *postgraduate* Program kecantikan untuk memulai atau melebarkan usahanya pada bidang Kecantikan/Spa perlu mempunyai kompetensi yang memadai dan perlu memiliki sertifikat yang dilegalisasi oleh pemerintah, serta tentunya kemampuan yang profesional.

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu (Eko Putro Widoyoko: 2010).

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (1990) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

B. Evaluasi Input

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi input atau evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang harus diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya.

1. Sumber daya manusia:
 - a. Kompetensi para instruktur: perlu mendapatkan pelatihan model pembelajaran kreatif.
 - b. Cara Membuat dan menggunakan multimedia.
 - c. Jelas calon target dan latar belakang siswa yang ingin belajar dan berkarya dalam dunia Kecantikan dan Spa.
2. Sarana dan peralatan pendukung di LKP PIBI
 - a. Sarana dan peralatan yang sudah ada diinventaris dengan baik.
 - b. Mendata klasifikasi dari setiap program /kurikulum yang dirumuskan.
3. Dana yang dianggarkan terutama bagi pelatihan instruktur pemahaman perangkat sistem pembelajaran yang efektif dan kreatif serta mampu menggunakan multimedia.

4. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.
 - a. System dan admintrasi dalam management
 - b. Pembuatan RPP pada setiap silabus yang harus jelas dan kreatif disesuaikan dengan tujuan sasaran penerimaan kondisi peserta didik, dan atas capaian hasil belajar yang akan digunakan dalam dunia kerja.

C. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Proses meliputi pengamatan pada:

1. Kompetensi para instruktur: perlu mendapatkan pelatihan model pembelajaran kreatif dan cara membuat dan menggunakan multimedia
2. Sarana dan peralatan yang digunakan selama ini
3. Mendata klasifikasi dari setiap program/kurikulum yang dirumuskan.
4. Sistem dan admintrasi dalam managemen.
5. Pembuatan RPP pada setiap silabus yang harus jelas dan kreatif disesuaikan dengan tujuan sasaran penerimaan kondisi peserta didik, dan atas capaian hasil belajar yang akan digunakan dalam dunia kerja.

D. Evaluasi Produk

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program. Pada tahap evaluasi ini seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi terkait program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Rekomendasi akan diberikan kepada pihak sekolah supaya ada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki program yang ada sesuai latar belakang siswa yang ada saat ini, khususnya terkait absensi siswa dan sikap siswa selama jam pelajaran berlangsung.

BAB VI

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diperoleh hasil sesuai data absensi siswa dan data observasi sikap siswa selama jam pelajaran berlangsung. Berikut hasil data absensi siswa. Data diambil berdasarkan 3 kelas sebelum dan data absensi siswa setelah dilakukan pendampingan. Berikut berdasarkan presentase masuk per jam mata pelajaran dalam 12 hari aktif pengajaran. Jika masuk total 12 hari = 100%.

Minggu pertama: (Jumlah siswa 6)

Siswa	Jam-1 (09.30-10.00)	Jam 2 (10.00-11.30)	Jam 3 (11.30-13.00)	Break	Jam 4 (13.30-15.00)	Jam 5 (15.00-16.30)
A	100	100	91.7		50	50
B	100	100	100		83.3	75
C	100	100	100		100	75
D	83.3	83.3	83.3		25	25
E	83.3	83.3	83.3		50	50
F	100	91.6	75		50	25
Rata-2	94.4	93	88.9		59.7	50

Minggu ke-2: (Jumlah siswa 8)

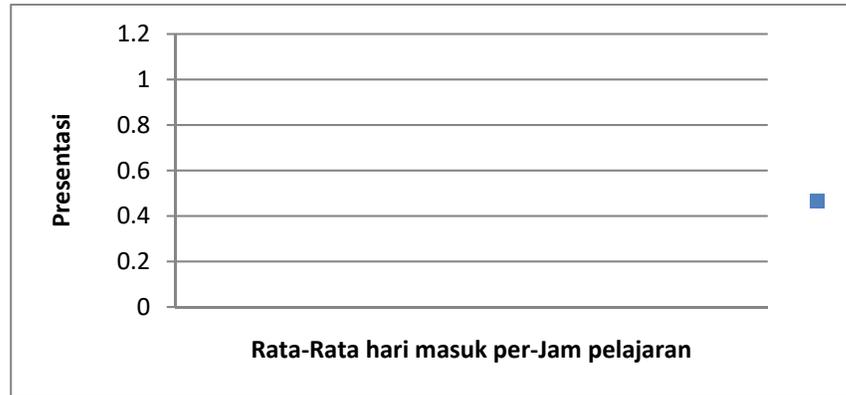
Siswa	Jam-1 (09.30-10.00)	Jam 2 (10.00-11.30)	Jam 3 (11.30-13.00)	Break	Jam 4 (13.30-15.00)	Jam 5 (15.00-16.30)
A	91.6	91.6	91.6		83.3	75
B	100	100	100		100	91.6
C	83.3	83.3	83.3		25	25
D	91.6	91.6	91.6		100	91.6
E	83.3	83.3	83.3		100	91.6
F	100	91.6	75		50	50
G	100	100	100		83.3	83.3
H	100	100	100		66.7	66.7
Rata-2	93.7	92.7	90.6		76	71.9

Minggu ke-3: (Jumlah siswa 5)

Siswa	Jam-1 (09.30-10.00)	Jam 2 (10.00-11.30)	Jam 3 (11.30-13.00)	Break	Jam 4 (13.30-15.00)	Jam 5 (15.00-16.30)
A	100	100	100		100	91.6
B	100	100	100		100	91.6
C	83.3	83.3	83.3		50	50
D	83.3	83.3	83.3		83.3	83.3
E	100	91.6	75		66.7	66.7
Rata-2	93.32	91.64	88.32		80	76.64

Berdasarkan Grafik sebagai berikut:

Minggu ke-1: (Jumlah siswa 6)



Minggu ke-2: (Jumlah siswa 8)



Minggu ke-3: (Jumlah siswa 5)



B. Luaran yang dicapai

Proses belajar mengajar yang membutuhkan waktu pelajaran yang singkat menjadi 6 hari, hal ini dapat ditunjukkan pada perbaikan bahan ajar dan cara mengajar tutor. Sehingga bukan tutornya saja yang aktif, tapi siswa sendiri harus aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, luaran yang dicapai dalam pengabdian ini, antara lain: pertama, bahan ajar presentasi yang lebih atraktif dan tugas yang dalamnya berisi lembar tugas yang menuntut siswa untuk aktif; ketiga, prosedur mengajar bagi tutor untuk menuntut siswa agar aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diperoleh Simpulan sebagai berikut: *pertama*, persentase absensi siswa sangat menurun saat jam ke-4 dan ke-5 pelajaran karena waktu mereka sangat singkat dan latar belakang mereka sebagai pengusaha; *kedua*, sikap siswa selama pembelajaran kurang aktif dan monoton, bahkan mengantuk karena hanya mendengarkan ceramah dari tutor; *ketiga*, tutor masih menggunakan gaya pembelajaran lama dengan metode ceramah, sehingga dengan perbaikan bahan ajar dan satuan pembelajaran bagi tutor untuk mengajar. Setelah mendapat pendampingan dalam merumuskan evaluasi, maka ada peningkatan keaktifan dan metode yang kreatif terhadap proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perbaikan bahan ajar presentasi yang lebih atraktif dan pembuatan tugas yang dalamnya berisi lembar tugas yang menuntut siswa untuk aktif.
2. Pembuatan standart prosedur mengajar bagi tutor untuk menuntut siswa agar aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Stufflebeam. 1985. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Lampiran.

Dokumentasi

